

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yaitu sesuatu yang dijadikan cara agar mencapai suatu penelitian yang tepat dan komprehensif. Menggunakan metode guna menentukan suatu objek dan mengkritisi obyek, membuat lebih fokusnya suatu penelitian yang sedang diteliti. Agar menjadikan benar dan tepatnya dalam sebuah penelitian, maka digunakanlah sebuah metode, yaitu:

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lingkungan tertentu. Menurut Earl Babbie dalam buku karya Deddy Mulyana, penelitian lapangan atau (*field research*) merujuk kepada metode-metode penelitian yang terkadang disebut pengamatan berperan serta (*Participant Observation*), pengamatan langsung (*direct Observation*), dan studi kasus (*case studies*).¹

Penelitian ini dibatasi oleh tempat dan waktu, dan kasus yang dipelajari berupa progam, peristiwa, aktivitas atau individu. Langkah awal dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual

¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial Lainnya*, (bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 160.

dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki

Sehingga penelitian tersebut lebih menghendaki adanya makna dalam pemahaman deskripsi tersebut. Penelitian kualitatif dengan persepektif penelitian, dan pemahaman dari data yang didapatkan selanjutnya dideskripsikan dengan penggunaan pernyataan, logat, cara berpikir, pendapat, subjek penelitian, akhirnya dapat memaparkan apa yang membuat hasil tindakan konversi dalam beragama.²

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya jenis penelitian lapangan atau *field research* adalah penelitian yang dilakukan dengan meneliti obyek secara langsung dilokasi yang akan diteliti agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan *Walimatul 'Ursy* di desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini Penulis memakai pendekatan Kualitatif. Kualitatif yaitu aturan kerja penelitian untuk memahami data hasil penelitian agar mendapatkan penelitian yang berkualitas. Bertujuan menghasilkan suatu informasi dari hasil penelitian dalam bentuk deskripsi dalam memahami peristiwa sosial melalui gambaran holistik dan mendapatkan pemahaman yang luas dan spesifik sesuai objek penelitian. Penelitian ini mementingkan data yang secara langsung dan sengaja (tergantung peneliti). Menggunakan analisa induktif (pencarian dengan memahami

² Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang 2005), 70.

suatu kejadian maupun kasus) yang digunakan dalam melakukan penelitian.³

Sehingga penelitian tersebut lebih menghendaki adanya makna dalam pemahaman deskripsi tersebut. Penelitian kualitatif dengan persepektif penelitian, dan pemahaman dari data yang didapatkan selanjutnya dideskripsikan dengan penggunaan pernyataan, logat, cara berpikir, pendapat, subjek penelitian, akhirnya dapat memaparkan apa yang membuat hasil tindakan konversi dalam beragama.⁴

B. Sumber Data

Sumber data adalah tempat diperolehnya data.⁵ Adapun dalam mendapatkan data atau jawaban yang tepat dalam membahas skripsi ini, serta sesuai dengan pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat yang akan diteliti, melalui wawancara dengan berbagai pihak yang mengetahui tentang *Walimatul 'Ursy* dan implikasinya terhadap masyarakat di Dukuh Kututan Desa Lau Dawe Kudus di antaranya adalah dengan Kyai dan Masyarakat Biasa. Kedua kelompok masyarakat ini dipilih karena setiap individu mempunyai persepsi, pandangan dan tingkat pengetahuan yang berbeda dalam memahami *Walimatul 'Ursy* .

³ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pontianak: Alfabeta 2015), 55.

⁴ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang 2005), 70.

⁵ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 100.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data pelengkap untuk mengkaji data primer sehingga hasil penelitian dapat dianalisis. Data ini diperoleh dari sumber-sumber yang membahas tentang, “*Walimatul ‘Ursy yang sesuai ajaran Islam*” yang terdapat di buku, jurnal, makalah, laporan penelitian dokumen dan lain sebagainya.

C. Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sumber tempat memperoleh keterangan. Adapun subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus tentang *Walimatul ‘Ursy*.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶ Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁷

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, 138-139.

Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur disebut juga wawancara baku yang mana susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan. Sedangkan wawancara tak terstruktur disebut juga wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Wawancara ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden dan juga wawancara tak terstruktur bersifat luwes susunan pertanyaannya dan susunan katanya dalam setiap pertanyaan dapat diubah sesuai kondisi dan kebutuhan pada saat wawancara.⁸

Tehnik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam atau wawancara tak terstruktur, wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada Warga Masyarakat dan Kyai di Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial Lainnya*. 180-181.

2. Observasi

Tehnik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang atau tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Sanafia Faisal mengklasifikasi observasi menjadi beberapa bentuk observasi yaitu:

- a. Observasi partisipatif (*participant observation*) metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.⁹

Bentuk observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi tidak terstruktur yaitu

⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, 140-141.

peneliti melakukan pengamatan tanpa menggunakan pedoman observasi sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan. Observasi ini ditujukan pada praktek *Walimatul 'Urs* yang terjadi di daerah tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang ditempuh dengan cara mencari data yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Sehingga yang diperlukan dalam metode tersebut adalah buku-buku atau catatan-catatan untuk mendapatkan data yang akurat dalam penulisan skripsi.¹⁰

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, *tape*, mikrofilm, *disc*, CD, *harddisk*, *flashdisk*, dan sebagainya.¹¹

Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data dan pengamatan. Pengamatan bisa dilakukan terhadap sesuatu benda, kondisi, situasi, keadaan, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku seorang.

¹⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), 124.

¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, 125.

Penggunaan metode ini untuk mengamati kejadian yang kompleks di masyarakat Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Observasi itu sendiri sebagai alat pengumpulan data, perlu dilakukan secara cermat, jujur dan obyektif, terfokus pada data yang relevan dan mampu membedakan kategori dari setiap objek pengamatannya.

E. Uji Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba dalam buku karya Zainal Arifin, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif salah satunya menggunakan kredibilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian.

Ada beberapa kriteria dalam uji keabsahan data ini.¹² *Pertama*, lama peneltian, dalam hal ini waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, dengan tujuan meningkatkan tingkat kepercayaan dan validitas data yang dikumpulkan. *Kedua*, observasi yang kontinu atau terus menerus, dengan tujuan untuk memperoleh karakteristik objek yang mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah peneltian. *Ketiga*, triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Menurut Lexy J. Moelong dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”, menjelaskan triangulasi, adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar

¹² Zaenal Arifin, *penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, 168.

data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹³

Triangulasi ada empat macam, yaitu:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, artinya peneliti akan mengumpulkan data yang sama dari beberapa sumber yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan yaitu:
 - a) Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
 - e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi metode, menurut Platton dalam buku karya Lexy. J. Moleong “Metodologi Penelitian Kualitatif” ada dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik, yakni dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat

¹³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya Remaja, 2014), 330

lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

4. Triangulasi teori, menurut Lincoln dan Guba dalam buku karya Lexy. J. Moleong “Metodologi Penelitian Kualitatif” yaitu fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori.

Keempat, peer debriefing (pemeriksaan dengan teman sejawat), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. *Kelima, member check* yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis dengan mengaplikasikannya pada data serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.¹⁴

Uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, Triangulasi sumber, adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, artinya peneliti akan mengumpulkan data yang sama dari beberapa informan yang berbeda yaitu Warga dan Kyai di Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data menurut nasution dalam bukunya H. Dadang Akhmad adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam berbagai pola, tema, atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola dan kategori, mencari hubungan antara

¹⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

berbagai konsep. Analisis data ini sendiri dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:¹⁵

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak, data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara. Reduksi dapat membantuk peneliti dalam memberikan kode untuk aspek-aspek yang dibutuhkan.

2. Display Data

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul itu sangat banyak. Data yang bertumpuk dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rinciannya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat model, matriks atau grafik sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah teknik yang dipakai untuk menyimpulkan hasil dari sebuah data agar ditemukannya sebuah hasil dari penelitian dan dapatlah sebuah kejelasan dari permasalahan yang terjadi. Data yang telah dibuat tersktuktur tersebut dibuat model-model sehingga dari proses-poses penyajian data telah ditemukan dan dirangkum dari proses penelitian.¹⁶

¹⁵ Dadang kahmad, *metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 103.

¹⁶Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*, 103.